

Evaluasi Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Enterprise Resource Planning System SAP-Fiori pada Karyawan PT XYZ Kalimantan Timur dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of the Technology (UTAUT)

Maurits Sahata Sipayung & Wahyu Yanuartha

Universitas Mulia

Email: maurits@universitasmulia.ac.id

Abstract

The acceptance and use of new technology are influenced by various factors, including user expectations, efforts given to the technology, social factors, habit factors, and innovative factors by the users. This research, which focuses on accepting and using the SAP FIORI type Enterprise Resource Planning (ERP) System application on PT XYZ East Kalimantan employees, employs a robust quantitative research method and a questionnaire in data collection. A significant transition necessitated the study- the company's decision to shift from SAP Desktop (GUI) to SAP Fiori. This change prompted the need for the research. A total of 123 employees were sampled for the study. The research model, the Unified Theory Of Acceptance And Use Of The Technology (UTAUT) framework, plays a pivotal role in this study. It tests the constructs of effort expectancy, social influence, performance expectancy, facilitating conditions, Habits, and personal innovativeness in IT in terms of behavioral intention and use behavior. The model also examines the moderating impact of work experience on the Facilitating condition factor, Habit, and between Behavioral Intention and Use Behavior. The study results showed that Habit significantly affected the Behavioral Intention and Use Behavior constructs, and Personal innovativeness in the IT construct significantly affected Use Behavior. The Behavioral Intention construct significantly affected Use Behavior, and work experience moderated Behavioral Intention to UB.

Keywords enterprise resource planning, ERP system, SAP GUI, SAP Fiori, and UTAUT.

1. Pendahuluan

Sebuah usaha bisnis tentunya harus membuat perencanaan yang detil dan lengkap terhadap seluruh sumber daya yang akan digunakan atau dikelola dalam bisnis tersebut. Tujuan pengelolaan sumber daya perusahaan adalah agar seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk proses bisnis yang efisien dan efektif dan bertujuan untuk mendapatkan produktivitas atau profitabilitas yang tinggi. Dalam ruang lingkup teknologi informasi, perangkat lunak atau aplikasi yang diperuntukkan untuk perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan secara terpadu (*integrated system*), dikenal dengan kelompok *Enterprise System (ES)* atau *Enterprise Resource Planning (ERP) system*.

ERP *system* atau sering disebut juga dengan hanya ERP sangat beragam jenis penggunaannya dan pemanfaatannya dan dihasilkan oleh ratusan vendor yang tersebar di seluruh dunia dan vendor-vendor terbesar adalah seperti SAP, Oracle, Microsoft Dynamics, dll. SAP (*System*

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Analysis Program Development -Systemanalyse Programmentwicklung) adalah vendor *ERP system* terbesar di dunia, berpusat di Jerman serta berdiri sejak 1972. Salah satu usaha SAP untuk meningkatkan performa perangkat lunak *ERP system* adalah dengan terus menerus melakukan perbaikan terhadap sistem dan tampilan seperti merubah tampilan yang ada pada versi SAP R/3 dimana pada versi ini mengandalkan SAP *Graphical User Interface (GUI)* untuk lapisan presentasi yang menghadap ke depan, kemudian dengan munculnya versi SAP S/4HANA di tahun 2010, dikembangkan juga *User Interface (UI)* baru untuk lapisan presentasi aplikasi di *suite* baru. *User Interface (UI)* yang baru ini diberi nama SAP Fiori dan diperkenalkan pada tahun 2013. SAP Fiori mengalami perkembangan versi menjadi Fiori 2.0 pada tahun 2016 dan versi Fiori 3.0 pada tahun 2019. SAP Fiori memiliki gerakan dan kontrol mulus yang pengguna harapkan dari aplikasi seluler apa pun. Layarnya sederhana, dapat disesuaikan, dan modern, dan tidak ada *tab* dan bidang yang tidak dimiliki UX (*User Experience*) sebelumnya (www.sap.com, 2020). Menurut www.tutorialspoint.com (2018) SAP Fiori menyediakan 300 lebih aplikasi berbasis peran seperti sumber daya manusia (SDM), manufaktur, keuangan, dll. Saat pengguna membuka halaman beranda aplikasi SAP Fiori, pengguna akan melihat gambar bunga. Itu karena Fiori berarti '*bunga*' dalam bahasa Italia.

Hasil penelitian menurut <https://services.global.ntt> (2019) menyatakan bahwa penggunaan SAP Fiori dapat meningkatkan produktivitas sebesar 64% untuk mengerjakan tugas yang sama dibandingkan dengan menggunakan SAP GUI yang lama. Berbeda dengan struktur *mouse*-dan-*keyboard* SAP GUI, aplikasi berbasis Fiori dapat digunakan secara *mobile* di berbagai jenis perangkat. Sementara menurut www.sap.com (2020), SAP Fiori memiliki keunggulan berupa: 1) peningkatan kepuasan pengguna sekaligus tingkatkan produktivitas dan kualitas data, 2) Bekerja dari mana saja dengan aplikasi seluler asli yang dioptimalkan dan *Web responsive* dan 3). Salah satu bukti nyata manfaat penggunaan SAP Fiori dicatat terjadi di perusahaan Adidas yang merancang *prototipe* berdasarkan kebutuhan pengguna akhir dan Adidas bersama SAP merancang aplikasi SAP Fiori yang berfungsi penuh yang mengurangi waktu pemrosesan dalam menangani permintaan pelanggan di telepon dari 11 menit menjadi hanya tiga klik untuk agen layanan panggilan.

Perusahaan PT XYZ di Kutai Kartanegara selama ini sudah beroperasi dalam bidang pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang akan menghasilkan bahan baku berupa kayu jenis tumbuh cepat seperti jenis *Acacia spp.* dan *Eucalyptus spp.* sudah menggunakan *ERP system* dengan SAP sebagai vendornya sejak 2005. Penggunaan SAP selama ini sudah menjadi bagian dari standar kerja di PT. XYZ dan hampir seluruh transaksi yang mencakup alur bisnis mencakup *Supply Chain*, Produksi, Keuangan dan Akunting, Pengelolaan SDM dan hal lainnya dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi SAP dengan GUI. Kemudian pada tahun 2019, perusahaan melakukan inovasi untuk menggunakan SAP FIORI sebagai tampilan pengganti GUI, karena dianggap SAP Fiori memiliki kelebihan dibanding GUI terutama dalam penggunaan sehari-hari. Perubahan dari sistem SAP GUI ke SAP Fiori tentunya memberikan dampak kepada pengguna (*user*) dan kinerja *enterprise system*. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi penerimaan dan penggunaan SAP Fiori pada karyawan sebagai *end user* dari suatu aplikasi sistem informasi dengan menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of the*

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Technology (UTAUT) Model.

Menurut Handayani & Sudiana (2015), model UTAUT menunjukkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh harapan akan kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Keempat faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*). Studi empiris yang mengadopsi model ini telah banyak dilakukan, dan mendapatkan temuan yang beragam. Dengan beragamnya hasil yang ditunjukkan dalam berbagai penelitian, maka selayaknya perlu dilakukan pengujian ulang di beberapa tempat dan waktu yang berbeda sehingga evaluasi model dapat disarankan atau direkomendasikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya. Salah satu faktor moderasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dampak pengalaman kerja (*work experience*) yang merupakan manifestasi pengalaman atau lama penggunaan SAP GUI yang akan mengalami perubahan untuk menggunakan SAP Fiori.

2. Tinjauan Literatur

Menurut Mathew (2015), ketika SAP meluncurkan *ERP system*-nya pada tahun 1972, maka saat itu perangkat lunak SAP GUI sangat kuat dan berpengaruh dalam dunia sistem informasi. “Namun di zaman ponsel cerdas, *tablet*, dan *ultrabook* yang kuat saat ini, SAP GUI berbasis desktop lama sudah ketinggalan zaman. Selain itu, pengalaman pengguna pada GUI lama tidak mampu melawan armada UI modern berbasis HTML5 yang kuat dan lebih menarik yang diadopsi oleh banyak produk perangkat lunak lainnya.” Hal ini diperkuat dengan pernyataan Szirtes & Rivlin, (2016 yang menyatakan, satu area di mana SAP menerima kritik adalah pengalaman pengguna (UX) dari perangkat lunak. Pada saat yang sama, kita hidup di era TI yang terkonsumsi, di mana pengalaman pengguna yang luar biasa diharapkan secara *default*. SAP telah mengenali kesenjangan yang semakin besar antara harapan pengguna baru dan realitas perangkat lunak mereka dan telah menjadikan pengalaman pengguna sebagai prioritas tertinggi mereka.

Selanjutnya dikatakan pula oleh Mathew (2015) dan Beselga & Alturas (2019), di masa lalu pelanggan SAP mengeluh tentang tampilan dan nuansa layar standar yang kuno dan fakta bahwa SAP hanya dapat diakses melalui GUI desktop untuk sebagian besar transaksi. SAP mendengarkan umpan balik ini dan meluncurkan serangkaian aplikasi, berdasarkan kerangka kerja HTML5. Aplikasi HTML5 ini mudah diakses dengan mulus di seluruh *desktop*, *tablet*, dan *smartphone* seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Gambar 1. Pengalaman pengguna Fiori seperti yang terlihat di semua jenis perangkat



Sumber: Mathew, 2015

Menurut Szirtes & Rivlin (2016), *Launchpad* SAP Fiori adalah aplikasi berbasis *web*, berbasis peran, dan dapat disesuaikan yang menawarkan satu titik akses ke aplikasi SAP yang diterapkan di berbagai *platform*. Kumpulan aplikasi ini diberi nama Fiori (Mathew, 2015). Sementara itu www.tutorialspoint.com, (2018) mengatakan bahwa SAP Fiori adalah pengalaman pengguna baru – *user experience (UX)* untuk perangkat lunak dan aplikasi SAP. Ini menyediakan serangkaian aplikasi yang digunakan dalam fungsi bisnis biasa seperti persetujuan kerja, aplikasi keuangan, aplikasi kalkulasi, dan berbagai aplikasi swalayan.

Menurut www.sap.com (2020), SAP Fiori lebih dari sekadar antarmuka pengguna alternatif untuk SAP S/4HANA. Sebagian besar transformasi digital manfaat terbaik dalam SAP S/4HANA disampaikan dalam SAP Fiori yang meliputi sbb : a. Inovasi baru: pembelajaran mesin (*machine learning*), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), atau *chatbot* hanya tersedia di SAP Fiori. b. Proses bisnis baru: misalnya, *Material Resources Planning* (Perencanaan Sumber Daya Material) yang digerakkan oleh permintaan, pelaporan grup (untuk Keuangan), dan pengadaan pusat, memerlukan SAP Fiori. c. Wawasan paradigma tindakan: SAP Fiori menggabungkan data analitik dengan pemrosesan transaksional pada antarmuka pengguna tunggal dengan navigasi aplikasi-ke-aplikasi yang sangat fleksibel yang mendukung rangkaian pemikiran pekerja pengetahuan. d. Proses yang disederhanakan menawarkan kontrol bisnis yang lebih efisien. e. Pengalaman pengguna yang lebih baik untuk pengguna akhir : penyesuaian yang lebih tepat dengan tugas mereka untuk peran bisnis mereka, dengan opsi personalisasi yang meningkatkan produktivitas pribadi mereka.

Menurut Mathew (2015) dan Kärkkäinen, (2020), Fiori dikembangkan berdasarkan desain prinsip yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Prinsip-prinsip Desain Fiori



sumber: mathew, 2015

Penjelasan dari masing-masing prinsip tersebut adalah sebagai berikut : (1) Berbasis Peran (*Role-Based*) yaitu a. Setiap aplikasi dikhususkan untuk peran pengguna: manajer, karyawan,

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

tenaga penjualan, dan seterusnya. b. Pendekatan berbasis peran membantu dalam mengembangkan aplikasi yang berpusat pada pengguna. c. Seorang pengguna mungkin memiliki beberapa peran. Tergantung sifat tanggung jawab mereka, pengguna yang sama dapat melakukan tugas yang berbeda di beberapa domain bisnis. Aplikasi yang dikembangkan untuk menjalankan tugas tertentu yang dimiliki ke modul yang berbeda [(Sumber Daya Manusia (*Human Resources*), SRM (*Supplier Relationship Management*), CRM (*Customer Relationship Management*), dan sebagainya)] dapat ditugaskan ke pengguna berdasarkan pada peran mereka. d. Pengembang dapat memvisualisasikan tugas pengguna tertentu dan mengembangkan UI yang terkait sifat pekerjaan pengguna. 2. Responsif (*Responsive*) seperti a. Karena berbasis HTML5, Fiori bekerja dengan mulus di semua ukuran layar dan perangkat yang memiliki *browser* yang kompatibel dengan HTML5. b. Aplikasi Fiori menyesuaikan tata letaknya berdasarkan ruang layar yang tersedia. c. Fiori mendukung beberapa mode interaksi, seperti *keyboard*, *mouse*, dan input berbasis sentuhan. d. Fiori bekerja secara independen dari platform atau ekosistem (Windows, Android, atau iOS). Aplikasi berfungsi dan merespons dengan cara yang sama di semua *platform*. 3. Sederhana (*Simple*) seperti a. UI sederhana membantu pengguna menyelesaikan tugas dengan cepat dan mudah. b. Aplikasi Fiori menekankan pendekatan 1:1:3: satu pengguna, satu kasus penggunaan, dan tiga layar (desktop, tablet, dan seluler). 4. Koheren (*Coherent*) seperti a. Tidak peduli berapa banyak aplikasi yang dimiliki Fiori, semuanya memiliki tapak desain yang sama dan dengan demikian tampilan dan nuansa yang sama. b. Hal ini membantu pengguna menjadi terbiasa dengan aplikasi Fiori. Setelah menggunakan satu aplikasi Fiori, pengguna merasa nyaman dengan aplikasi Fiori lainnya, karena setiap aplikasi menggunakan bahasa desain yang sama. 5. Nilai yang cepat (*Instant Value*).

Waktu yang dibutuhkan untuk melatih pengguna di UI baru minimal untuk Fiori. UI sederhana dan mengikuti pola desain yang sama di seluruh aplikasi, yang memudahkan pengguna untuk mengadopsi UI baru dengan cepat. Oleh karena itu biaya pengguna pelatihan juga diminimalkan.

Selanjutnya menurut Szirtes & Rivlin, (2016), aplikasi SAP Fiori menyediakan fungsionalitas yang tepat yang dibutuhkan pengguna. Sementara itu menurut Jones & Marsden dalam Kärkkäinen, (2020), pengalaman pengguna yang baik adalah jumlah dari beberapa aspek yang berbeda, seperti produk seperti aplikasi harus merespon kebutuhan pengguna, menyediakan antarmuka pengguna yang solid dan mudah dipelajari, dan menawarkan pengalaman yang menyenangkan secara umum.

Menurut Akbar, (2021), teori model adopsi teknologi diperbarui dengan banyak teori lain, tetapi teori “*the unified theory of acceptance and use of technology*” (UTAUT), UTAUT 2, dan UTAUT 3 menyajikan adopsi teknologi yang sempurna dengan niat perilaku. Teori UTAUT diperkenalkan pada tahun 2003 oleh Venkatesh dkk. (2003) dan digunakan dalam menilai adopsi teknologi di tempat kerja, layanan dan teknologi seluler, pengaruh sosial, media sosial, dan penggunaan komputer dalam pendidikan. Sementara itu menurut Handayani & Sudiana (2015), UTAUT merupakan sebuah model yang menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. Model ini merupakan kombinasi dari delapan model yang telah berhasil

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

dikembangkan sebelumnya. Model UTAUT menunjukkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior - UB*) dipengaruhi oleh harapan akan kinerja (*performance expectancy- PE*), harapan akan usaha (*effort expectancy-EE*), pengaruh sosial (*social influence-SI*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions-FC*). Keempat faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use-VoU*).

Performance expectancy (PE) adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam pekerjaan atau kegiatan tertentu. *Effort expectancy (EE)* adalah tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem/teknologi oleh pengguna. *Social influence (SI)* adalah sejauh mana persepsi seseorang bahwa pihak lain percaya bahwa sebaiknya menggunakan sistem/teknologi. *Facilitating conditions (FC)* adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur teknis dan organisasi tersedia untuk mendukung penggunaan sistem/ teknologi (Venkatesh , Tong & Xu., 2012; Mahande & Malogo, 2018). Selanjutnya Mahande & Malogo (2018) mengatakan lagi bahwa Model UTAUT menekankan bahwa *performance expectancy(PE)*, *effort expectancy (EE)*, *social influence (SI)* dan *facilitating conditions (FC)* secara teori dan empiris memengaruhi niat perilaku (*behavioral intention- BI*) untuk menggunakan suatu sistem/teknologi. Sedangkan *behavioral intention* dan *facilitating conditions (FC)* menentukan penggunaan sistem/teknologi (*use behavior- UB*). Selain itu, variabel *gender*, *age*, dan *experience* digunakan sebagai variabel pembeda individu dalam melihat pengaruh kondisi fasilitas, *price value (PV)*, dan *habit (HB)* terhadap *behavioral intention (BI)*, serta *experience (EXP)* sebagai pembeda individu untuk melihat pengaruh *behavioral intention (BI)* terhadap *use behavior (UB)*.

Akbar (2021) dan Pinto dkk. (2022), bahwa Farooq, dkk. pada tahun 2017 memperkenalkan *framework* UTAUT-3. Model ini dikembangkan dari UTAUT 2 dan memasukkan delapan faktor penentu penerimaan teknologi. Penentu ini adalah motivasi hedonis (*Hedonic Motivation, HM*), ekspektasi upaya (*Effort Expectancy, EE*), pengaruh sosial (*Social Influence, SI*), ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy, PE*), nilai hadiah (*Price Value, PV*), kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions, FC*), kebiasaan (*Habit, HB*) dan inovasi pribadi dalam teknologi informasi (*personal innovativeness in IT*) . Oleh karena itu, ini adalah model yang komprehensif dan penulis model UTAUT-3 mengklaim bahwa model ini memiliki kekuatan penjelas 66% dalam memprediksi adopsi teknologi (Gunasinghe, Hamid, Khatibi, & Azam, 2019).

Pinto dkk. (2022) menyatakan, bahwa selain 8 konstruk utama, maka ada konstruk usia (*age*), jenis kelamin (*gender*), pengalaman (*Experience*), dan kesukarelaan bertindak (*voluntariness act*) sebagai moderator antara FC, HM, PV, dan HB serta niat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku pengguna (*behavior of users*). Terakhir, UTAUT-3 juga dipilih karena Farooq dkk. (2017) menambahkan variabel baru, inovasi pribadi dalam TI (*personal innovativeness in IT-PI*), yang terbukti signifikan (Gunasinghe dkk., 2019). Farooq dkk. (2017) mengemukakan bahwa inovasi personal dalam adopsi teknologi informasi merupakan suatu ciri yang penting

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

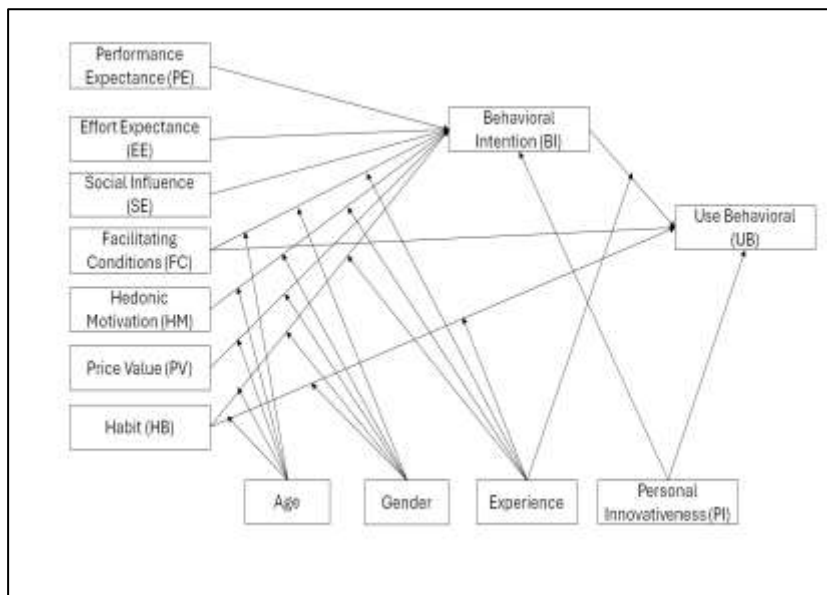
Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

dalam menentukan suatu penerimaan dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, UTAUT-3 dipilih karena kekuatan prediktifnya yang unggul jika dibandingkan dengan versi model lainnya. Model UTAUT3 dapat digambarkan seperti di bawah ini:

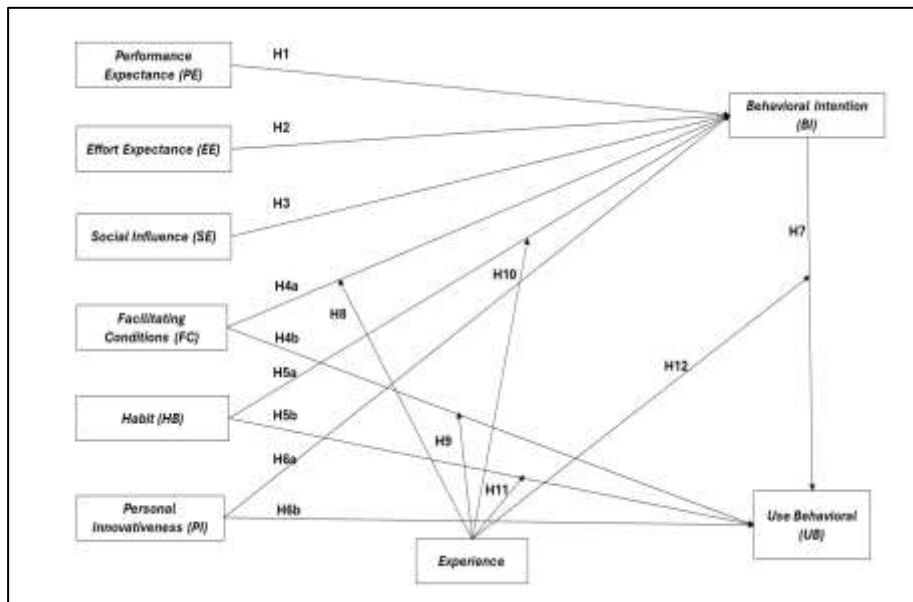
Gambar 3. Model UTAUT III



Sumber: Farooq dkk., 2017; Gunasinghe dkk., 2019; Pinto, dkk., 2022

Dari model UTAUT III dikembangkan model penelitian berdasarkan kondisi penerimaan SAP Fiori di PAT XYZ dengan mempertimbangkan bahwa seluruh karyawan diwajibkan menggunakan SAP Fiori, sehingga tidak ada pengaruh *Age* (umur), *Gender* (Jenis Kelamin) sebagai konstruk moderator. Kemudian karena *Hedonic Motivation* (HM) dan *Price Value* (PV) dianggap tidak relevan dengan penerimaan SAP Fiori di perusahaan karena penggunaan SAP FIORI adalah kewajiban seluruh karyawan dan juga disediakan gratis oleh perusahaan. Pada akhirnya model penelitian dan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Model Penelitian dan Hipotesis yang Diajukan dalam Penelitian



Hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah sbb :

- H₁ = *Performance Expectence (PE)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*
- H₂ = *Effort Expectence (EE)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*
- H₃ = *Social Influence (SI)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*
- H_{4a} = *Facilitating Condition (FC)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*
- H_{4b} = *Facilitating Condition (FC)* berpengaruh positif terhadap *Use Behaviour (UB)*
- H_{5a} = *Habit (HB)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*
- H_{5b} = *Habit (HB)* berpengaruh positif terhadap *Use Baheviour(UB)*
- H_{6a} = *Personal Innovaties in IT (PI)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)*
- H_{6b} = *Personal Innovaties in IT (PI)* berpengaruh positif terhadap *Use Baheviour (UB)*
- H₇ = *Behavioural Intention (BI)* berpengaruh positif terhadap *Use Behaviour (UB)*
- H₈ = *Experience* memoderasi $FC \rightarrow BI$
- H₉ = *Experience* memoderasi $HB \rightarrow BI$
- H₁₀ = *Experience* memoderasi $FC \rightarrow UB$
- H₁₁ = *Experience* memoderasi $HB \rightarrow BI$
- H₁₂ = *Experience* memoderasi $BI \rightarrow UB$

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

3. Metode Penelitian

Penelitian didesain sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan data dari responden. Responden yang digunakan adalah karyawan pengguna SAP Desktop dan SAP Fiori di semua departemen di PT XYZ sebanyak 400 orang. Pemilihan responden dilakukan dengan *Proportional Stratified Random Sampling* dimana departemen sebagai grup pengacakan populasi. Setiap departemen diwakili oleh minimal 40% dari jumlah karyawan yang ada di departemen tersebut dan diharapkan akan terkumpul 160 responden dari total populasi karyawan PT XYZ. Pengiriman kuisioner menggunakan Google form dengan item pertanyaan mengikuti *framework* UTAUT III dan dikirimkan melalui email dan whatsapp group karyawan. Penelitian dilangsungkan bulan Maret – Juni 2024, terkumpul dan yang layak dianalisis sebanyak 123 kuisioner (76,8% dari total kuisioner yang terkumpul).

Kuisioner yang digunakan mengacu kepada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh dkk. (2003); Pinto dkk. (2022); Akbar (2021); Farooq dkk. (2017) dengan modifikasi tertentu sesuai dengan objek penelitian. Setiap konstruk diwakili oleh item pertanyaan yang berbeda dan jumlah pertanyaan adalah 29 item dengan pembagian setiap konstruk yaitu, *Personal Expectance* (PE) sebanyak 3 item (PE 1, PE2, PE3); *Effort Expectancy* (EE) sebanyak 4 item (EE1, EE2, EE3, EE4); *Social Influence* (SI) sebanyak 3 item (SI1, SI2, SI3); *Facilitating Conditions* (FC) sebanyak 6 item (FC1, FC2, FC3, FC4, FC5, FC6); *Habit* (HB) sebanyak 3 item (HB1, HB2, HB3); *Personal Innovatives in IT* sebanyak 4 item (PI1, PI2, PI3, PI4); *Behavioral Intention* (BI) sebanyak 4 item (BI1, BI2, BI3, BI4); dan *Use Behavior* (UB) sebanyak 2 item yaitu UB1 dan UB2. Seluruh pertanyaan menggunakan skala Likert 1-5, dimana secara berurutan skornya adalah 1=sangat tidak setuju, 2 = setuju, 3 = cukup setuju, 4 = kurang setuju dan 5 = sangat tidak setuju. Konstruk moderasi yaitu *Experince* (EXP) menggunakan lama masa kerja di perusahaan dan lama menggunakan SAP Desktop dalam satuan tahun. Data yang terkumpul dari responden kemudian dianalisis menggunakan SmartPLS versi 4 untuk menguji hipotesis penelitian dan menyimpulkannya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskriptif Responden

Dari 123 kuisioner yang layak dianalisis, diperoleh deskriptif responden pria ada sebanyak 104 orang (84,6%), sedangkan sisanya adalah responden Wanita sebanyak 19 orang (15,4%). Sementara itu berdasarkan penggolongan umur responden dapat diketahui bahwa berumur < 25 tahun = 4,9%, umur 26-30 tahun = 30,9%, umur 31-35 tahun = 17,1%, umur 36-40 tahun = 20,3%, umur 41-45 tahun = 9,8%, umur 46-50 tahun = 8,9%, umur > 50 tahun = 8,1%. Sementara penggolongan berdasarkan masa kerja, masa kerja < 1 tahun = 4,9%, 1-3 tahun = 17,9%, > 3-5 tahun = 15,4%, > 5-7 tahun = 24,4%, > 7-9 tahun = 13,8%, > 9-11 tahun = 5,7% dan > 11 tahun = 17,9%.

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan S1 adalah yang terbanyak yaitu 54 orang (43,9%), dan Tingkat SLTA adalah sebanyak 42 orang (34,1%),

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tingkat Diploma 1, 2, dan 3 sebanyak 18 orang (14,6%), dan sisanya adalah tingkat S2/S3 sebanyak 9 orang (7,3%). Sedangkan berdasarkan asal Departemen adalah *Forest Protection/Safety and Healthy Environment & Fire Fighter* sebanyak 21 orang (17,1%), *Production* dan *Operasional* 57 orang (46,3%), *Research and Development & Continuous Improvement* sebanyak 12 orang (9,8%), *Financial & Accounting* sebanyak 7 orang (5,7%), *Technical Support & Mechanization* sebanyak 6 orang (4,9%), dan yang lainnya dari departemen *Procurement* dan *Logistik* sebanyak 7 orang (5,7%), *HR & GA* sebanyak 5 orang (4,1%), *License/Legal /Public Relation* 3 orang (2,4%), dan dari departemen lainnya sebanyak 5 (4,1%).

Dari 123 responden yang ada menyatakan bahwa 100% orang sudah pernah menggunakan SAP berbasis Desktop (GUI) dan mereka mengenal SAP Desktop (GUI) < 1 tahun sebanyak 33,7%, > 5 tahun sebanyak 29,6%, selama 1,1 – 3 tahun sebesar 25,5%, dan sisanya selama 3,1-5 tahun sebesar 13,3%.

Responden juga memberikan jawaban tentang modul apa yang mereka gunakan dengan SAP Fiori dan gambaran penggunaan modul (modul yang digunakan bisa lebih dari satu) yang digunakan adalah : (a) 92 orang menyatakan menggunakan modul Kepersonaliaan (permohonan cuti, perjalanan dinas, dinas luar, *day off*, penilaian karyawan, dll); (b) 64 orang menyatakan menggunakan modul Finansial & Akunting seperti untuk klaim biaya perjalanan dinas, biaya hotel, biaya transport, dll); (c) 66 orang menyatakan menggunakan modul Travel seperti pengurusan tiket, permintaan mobil/kendaraan, dll; (d) 56 orang menyatakan menggunakan modul Permintaan Pembayaran (klaim Berita Acara pembayaran pekerjaan operasional); (e) 32 orang menyatakan menggunakan modul pengadaan barang seperti klaim pembelanjaan barang-barang kebutuhan Perusahaan; (f) 12 orang menyatakan menggunakan fungsi-fungsi lainnya

4.2 Uji validitas dan reliabilitas

Pengukuran validitas setiap indikator dinilai dengan menggunakan nilai *loading factor* dengan syarat harus memiliki nilai $\geq 0,7$. Dari total 29 item indikator setiap konstruk ada yang 7 item yang tidak valid yaitu SI1; FC1, FC2, FC5, dan FC6; dan PI2 dan PI3, sehingga jumlah item yang valid adalah 22 item. Seluruh item indikator yang tidak valid dihilangkan dalam analisis data selanjutnya. Kemudian uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability (CR)* dimana keduanya harus bernilai $\geq 0,7$ dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* harus $\geq 0,5$ (Hair, 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai pada seluruh konstruk memenuhi persyaratan atau valid untuk digunakan, seperti pada tabel di bawah ini :

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tabel 1 . Nilai *Cronbach Alpha*, *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)* setiap Konstruk penelitian

	Cronbach's alpha	Composit e reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Keputusan
BI	0.890	0.897	0.925	0.755	Reliabel dan Valid
EE	0.872	0.899	0.911	0.721	Reliabel dan Valid
FC	0.702	0.593	0.831	0.710	Reliabel dan Valid
HB	0.906	0.913	0.941	0.842	Reliabel dan Valid
PE	0.899	0.901	0.937	0.832	Reliabel dan Valid
PI	0.765	0.603	0.803	0.673	Reliabel dan Valid
SI	0.786	0.377	0.760	0.614	Reliabel dan Valid
UB	0.924	0.924	0.963	0.929	Reliabel dan Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai korelasi *Cronbach Alpha* dan Nilai *Composite Reliability* semua konstruk adalah $> 0,7$ dan nilai AVE adalah $> 0,5$, sehingga semua konstruk memiliki nilai realibilitas yang dapat diterima dan layak dianalisis.

Kemudian untuk mengukur validitas diskriminan (*Discriminat validity*) setiap konnstruk dilakukan dengan melihat nilai *Fornell-Lacker criterion* , *cross loading factor* dan *Hetotrait-Monotriat of Correlation* (HTMT). Nilai Fornell-Lacker dari setiap konstruk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Nilai *Fornell-Lacker Criterion* setiap Konstruk penelitian

	BI	FC	HB	PE	PI	SI	UB	WORK EXP
BI	0.869							
EE	0.444							
FC	0.474	0.843						
HB	0.766	0.554	0.918					
PE	0.419	0.335	0.548	0.912				
PI	0.639	0.418	0.765	0.481	0.820			
SI	0.500	0.357	0.599	0.383	0.397	0.783		
UB	0.815	0.453	0.697	0.325	0.691	0.444	0.964	
WORK EXP	0.192	0.051	0.196	0.244	0.123	0.094	0.143	1.000

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai akar dari AVE (nilai Fornell-Lacker) setiap konstruk adalah lebih besar daripada korelasinya dengan variabel lainnya dan artimya validitas diskriminan dapat diterima. Sebagai contoh untuk konstruk *Behavior Intense (BI)* yang memiliki nilai 0,869 menunjukkan angka yang lebih besar dibanding nilai pada konstruk EE, FC, HB, PE , PI SI dan UB serta WOR EXP yang ada di kolom yang sama.

Sementara itu nilai *cross-loading* masing-masing indikator dan konstruk juga menunjukkan nilai yang lebih besar dibanding konstruk lainnya dan nilainya adalah $\geq 0,7$ seperti terlihat pada

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

tabel berikut ini :

Tabel 3. Nilai *Cross-Loading* setiap Indikator dan Konstruk penelitian

	BI	EE	FC	HB	PE	PI	SI	UB
BI1	0.894	0.357	0.469	0.693	0.346	0.616	0.431	0.721
BI2	0.894	0.386	0.351	0.674	0.347	0.532	0.451	0.708
BI3	0.918	0.415	0.456	0.725	0.392	0.600	0.477	0.745
BI4	0.762	0.388	0.365	0.559	0.374	0.465	0.371	0.658
EE1	0.430	0.869	0.360	0.530	0.740	0.485	0.337	0.431
EE2	0.437	0.911	0.378	0.562	0.689	0.429	0.386	0.356
EE3	0.300	0.840	0.339	0.433	0.566	0.390	0.298	0.253
EE4	0.305	0.770	0.310	0.398	0.543	0.404	0.335	0.190
FC3	0.381	0.346	0.834	0.473	0.281	0.361	0.252	0.381
FC4	0.417	0.346	0.851	0.462	0.284	0.344	0.347	0.383
HB1	0.653	0.520	0.525	0.896	0.489	0.629	0.586	0.575
HB2	0.682	0.526	0.473	0.933	0.499	0.723	0.493	0.647
HB3	0.765	0.539	0.527	0.923	0.520	0.729	0.571	0.690
PE1	0.375	0.704	0.310	0.482	0.914	0.405	0.338	0.224
PE2	0.367	0.670	0.247	0.468	0.913	0.450	0.278	0.344
PE3	0.402	0.700	0.355	0.546	0.909	0.459	0.425	0.320
PI1	0.633	0.428	0.366	0.749	0.414	0.901	0.414	0.662
PI4	0.378	0.413	0.323	0.465	0.381	0.731	0.203	0.443
SI2	0.418	0.371	0.325	0.513	0.311	0.287	0.817	0.401
SI3	0.363	0.252	0.228	0.421	0.290	0.341	0.748	0.287
UB1	0.786	0.387	0.418	0.659	0.336	0.671	0.424	0.964
UB2	0.786	0.341	0.456	0.686	0.290	0.662	0.431	0.964

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua *cross-loading* dari setiap indikator terhadap konstruknya lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lainnya dan nilai korelasi seluruhnya adalah ≥ 0.7 yang artinya disimpulkan bahwa validitas diskriminan dapat diterima.

Nilai *Hetotrait-Monotriat of Correlation* (HTMT) juga digunakan untuk mengukur validitas diskriminan dan standar yang digunakan adalah bahwa korelasi antar dua konstruk reflektif harusnya bernilai $< 0,9$ (Hair, 2022). Hasil nilai HTMT dapat dilihat di bawah ini :

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tabel 4. Nilai *Hetotrait-Monotriat of Correlation* Konstruk penelitian

	BI	EE	FC	HB	PE	PI	SI	UB
BI								
EE	0.493							
FC	0.651	0.569						
HB	0.848	0.636	0.756					
PE	0.469	0.843	0.457	0.605				
PI	0.888	0.746	0.744	0.877	0.697			
SI	0.864	0.693	0.747	0.879	0.657	0.846		
UB	0.895	0.404	0.613	0.759	0.356	0.899	0.748	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai HTMT setiap adalah bernilai $< 0,9$ yang artinya disimpulkan bahwa validitas diskriminan berdasarkan nilai HTMT dapat diterima

Untuk menilai bahwa tidak terdapat efek multikolinearitas pada indikator yang menjadi *outer model* penelitian ini, dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* indikator terhadap konstruknya, dimana standar yang digunakan adalah bahwa nilai $VIF < 0,5$ dan hasilnya menunjukkan tidak terdapat multikolineritas sehingga layak dianalisis.

4. 3 Uji Hipotesis

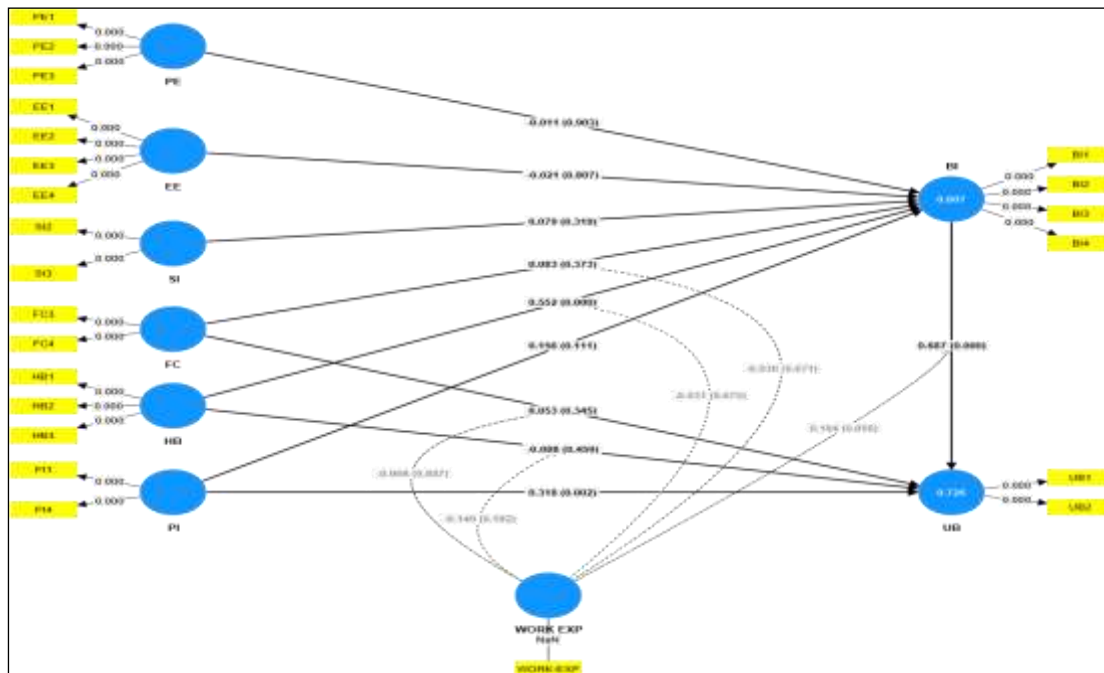
Pengujian hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini menggunakan *path correlation* yang dihasilkan dari analisis *Boostroping Smart PLS 4.0* dimana standar yang digunakan adalah menggunakan signifikansi terhadap nilai masing-masing konstruk dan kontruks moderasi.

Tabel 4. Nilai *t-statistic* dan *p-Value* masing-masing hubungan antar konstruk penelitian

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Kesimpulan
PE -> BI	-0.011	-0.008	0.090	0.122	0.903	Tidak berpengaruh signifikan
EE -> BI	-0.021	-0.021	0.084	0.244	0.807	Tidak berpengaruh signifikan
SI -> BI	0.079	0.087	0.079	0.996	0.319	Tidak berpengaruh signifikan
FC -> BI	0.083	0.082	0.093	0.891	0.373	Tidak berpengaruh signifikan
HB -> BI	0.552	0.547	0.125	4.427	0.000	Berpengaruh signifikan
PI -> BI	0.156	0.162	0.098	1.595	0.111	Tidak berpengaruh signifikan
FC -> UB	0.053	0.048	0.056	0.944	0.345	Tidak berpengaruh signifikan
HB -> UB	-0.088	-0.071	0.119	0.741	0.459	Tidak berpengaruh signifikan
PI -> UB	0.318	0.310	0.101	3.160	0.002	Berpengaruh signifikan
BI -> UB	0.687	0.677	0.089	7.725	0.000	Berpengaruh signifikan

Hubungan antar konstruk dan nilai *p-value* dapat digambarkan dengan grafik dari SmartPLS seperti di bawah ini :

Gambar 3. Grafik Nilai *Outer Loading* dan nilai *p-value* setiap indikator dan konstruk



Dari hasil analisis maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

H₁= *Performance Expectence (PE)* berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention (BI)* adalah ditolak

H₂= *Effort Expectence (EE)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)* adalah ditolak

H₃= *Social Influence (SI)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)* adalah ditolak

H_{4a}= *Facilitating Condition (FC)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)* adalah ditolak

H_{4b} = *Facilitating Condition (FC)* berpengaruh positif terhadap *Use Behaviour (UB)* adalah ditolak

H_{5a}= *Habit (HB)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)* adalah diterima

H_{5b} = *Habit (HB)* berpengaruh positif terhadap *Use Baheviour(UB)* adalah ditolak

H_{6a}= *Personal Innovaties in IT (PI)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)* adalah ditolak

H_{6b} = *Personal Innovaties in IT (PI)* berpengaruh positif terhadap *Use Bahaviour (UB)* adalah diterima

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

H₇= *Behavioral Intention (BI)* berpengaruh positif terhadap *Use Behaviour (UB)* adalah diterima

H₈= *Experience* memoderasi $FC \rightarrow BI$ adalah ditolak

H₉= *Experience* memoderasi $FC \rightarrow UB$ adalah ditolak

H₁₀= *Experience* memoderasi $HB \rightarrow BI$ adalah ditolak

H₁₁= *Experience* memoderasi $HB \rightarrow UB$ adalah ditolak

H₁₂= *Experience* memoderasi $BI \rightarrow UB$ adalah diterima

Dari tabel 4 dan gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa hubungan variabel independen yaitu *Personal Expectance (PE)*, *Effort Expectancy (EE)*, *Social Influence (SI)*, *Facilitating Conditions (FC)*, *Habit (HB)*, *Personal Innovatives in IT (PI)* berpengaruh terhadap konstruk *Behavioral Intention (BI)* walau hanya konstruk *Habit (HB)* yang berpengaruh nyata secara statistik terhadap konstruk *Behavioral Intention (BI)* dengan dibuktikan nilai $p\text{-value} = 0,000$, sementara konstruk lainnya tidak signifikan. Kondisi ini juga sesuai dengan penelitian dari Gunasinghe, dkk. (2019); Pinto, dkk (2022) dapat menjadi konstruk yang paling berpengaruh terhadap *Behavioral Intention (BI)*. Walaupun dalam beberapa penelitian konstruk *Habit (HB)* juga signifikan mempengaruhi *Use Behavior (UB)* seperti dinyatakan oleh Billyan & Irawan (2021) dan Bhatnagr & Rajesh (2023), tetapi dalam penelitian tidak terbukti, diduga ini karena karyawan PT XYZ sebelumnya secara kebiasaan (*habit*) sudah menggunakan SAP GUI sehingga ketika terjadi perubahan atau penambahan aplikasi ke SAP Fiori karyawan merasa ada kebiasaan yang harus dirubah. Walaupun demikian, karena kewajiban penggunaan SAP Fiori adalah keputusan manajemen perusahaan maka tentunya kebiasaan karyawan di PT XYZ yang selama ini telah menggunakan SAP Desktop (GUI) menjadi pendorong untuk kebiasaan (*Habit*) dalam menggunakan SAP Fiori dan akhirnya mempengaruhi *Behavioral Intention (BI)* dan *Use Behavior (UB)*. Pengenalan program atau aplikasi yang baru dan sosialisasi terus menerus akan manfaat penggunaan SAP Fiori sangat dibutuhkan untuk meningkatkan penerimaan aplikasi SAP Fiori tersebut. Di dalam wawancara dengan beberapa karyawan disebutkan peningkatan kualitas jaringan (*network*) dan ketersediaan *hardware* pendukung (PC, Laptop, Tablet, dll), juga menjadi alasan beberapa karyawan masih belum sepenuhnya dapat secara lancar menggunakan SAP Fiori, walaupun secara umum karyawan yang menggunakan SAP GUI dan SAP Fiori menyatakan bahwa fasilitas dan kualitas jaringan dari karyawan sudah memadai dan hal ini terbukti bahwa konstruk *Facilitating Condition (FC)* tidak signifikan mempengaruhi *Behavioral Intention (BI)* dan *Use Behavior (UB)*.

Sementara itu konstruk *Personal Innovatives in IT (PI)* juga secara statistik menunjukkan pengaruh signifikan terhadap konstruk *Use Behavior (UB)* sementara konstruk lainnya tidak signifikan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa konstruk *Behavioral Intention (BI)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Use Behavior (UB)*. Hal ini sesuai juga dengan penelitian Akbar, dkk (2023); Zulaikah dkk. (2023) Rusman, dkk (2024) yang menyatakan bahwa konstruk

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Behavioral Intention (BI) sangat berpengaruh nyata terhadap *Use Behavior* (UB) dalam penerapan atau implementasi suatu aplikasi. Tentunya di PT XYZ yang sebelumnya menggunakan SAP berbasis Desktop dapat melakukan usaha untuk menggunakan SAP Fiori secara bertahap dan akhirnya menjadi kebiasaan bagi seluruh karyawan. Terutama hal ini sangat didukung oleh fitur-fitur SAP Fiori yang semakin sederhana dan mudah dioperasikan oleh pengguna dan SAP Fiori dapat dipergunakan secara *mobile* dengan menggunakan berbagai bentuk *gadget* dibandingkan menggunakan SAP GUI (Beselga & Alturas, 2019).

Selanjutnya dari hasil pengujian model struktural konstruk endogen dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu konstruk *Behavioural Intention* (BI) dan *User Behavior* (UB) dan terlihat bahwa nilai R^2 dari konstruk BI adalah 0,607 yang bermakna bahwa varians konstruk tersebut sebesar 60,7% dapat dijelaskan oleh konstruk independen yaitu *Performance Expectance* (PE), *Effort Expectance* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Condition* (FC), *Habit* (HB), dan *Personal Innovativeness in IT* (PI), dan sisanya tidak dapat dijelaskan di dalam model penelitian ini. Sementara untuk konstruk endogen *Use Behaviour* (UB) nilai R^2 adalah 0,726, yang artinya konstruk *Facilitating Condition* (FC), *Habit* (HB), dan *Personal Innovativeness in IT* (PI) dan *Behavioral Intention* (BI) secara bersama-sama mempengaruhi varians konstruk tersebut, dan sisanya tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini.

Pengaruh moderasi *work experience* (Work Exp) melalui *Facilitating Condition* (FC) dan *Habit* (HB) terhadap *Behavioral Intention* (BI) dan *Use Behavior* (UB) juga tidak signifikan, dan juga secara keseluruhan *work experience* (Work Exp). Terlihat ada kecenderungan signifikan pada moderasi *work experience* (Work Exp) antara *Behavior Intention* (BI) dengan *Use Behavior* (BI).

Untuk melihat pengaruh moderasi *Work Experience* (Work Exp) digunakan hasil analisis total effect pada hasil *bootstrapping* dengan Smart PLS dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Nilai *t-statistic* dan *p-Value* pengaruh moderasi konstruk *Work Experience*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Kesimpulan
WORK EXP x FC -> BI	-0.030	-0.033	0.070	0.425	0.671	Tidak berpengaruh signifikan
WORK EXP x FC -> UB	-0.028	-0.030	0.074	0.383	0.702	Tidak berpengaruh signifikan
WORK EXP x HB -> BI	-0.031	-0.028	0.075	0.419	0.675	Tidak berpengaruh signifikan
WORK EXP x HB -> UB	-0.161	-0.156	0.117	1.373	0.170	Tidak berpengaruh signifikan
WORK EXP -> BI	0.050	0.048	0.058	0.862	0.389	Tidak berpengaruh signifikan
WORK EXP -> UB	0.021	0.020	0.059	0.360	0.719	Tidak berpengaruh signifikan
WORK EXP x BI -> UB	0.194	0.194	0.102	1.909	0.056	Berpengaruh signifikan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengaruh konstruk *Work Experience* (Work Exp) tidak signifikan terhadap konstruk endogen baik itu *Behavioral Intention* (BI) dan *Use Behavior* (UB). Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Khechine dan Lakhal (2018),

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

yang menyatakan bahwa faktor *Work Experience (Experience)* pengguna suatu aplikasi tidak menjadi faktor moderasi berbagai konstruk seperti *Facilitating Condition (FC)* dan *Habit (HB)* dalam mempengaruhi *Behavioral Intention (BI)* dan *Use Behavior (UB)*. Hal ini diduga terkait dengan kematangan emosional pengguna terhadap suatu aplikasi atau si pengguna merasakan bahwa ada keharusan untuk menjalankan sebuah aplikasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ciftci, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan seorang pengguna aplikasi atau alat teknologi baru sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan seseorang dalam menghasilkan ide-ide dan inovasi dalam menggunakan teknologi baru tersebut.

Pengaruh moderasi konstruk *Work Experience* hanya signifikan dalam memoderasi antara *Behavioural Intention (BI)* ke *Use Behavior (UB)* yang bermakna pengalaman kerja karyawan mempengaruhi *Use Behavior (UB)* karena adanya dukungan dari konstruk *Behavioral Intention (BI)*. Hal ini sesuai juga dengan penelitian Wang (2016); Alshehri, dkk. (2020; Smolinski, dkk (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja seseorang atau pengalaman terhadap penggunaan suatu aplikasi adalah menjadi pendorong moderasi terhadap penggunaan aplikasi yang baru. Dalam kasus PT XYZ terlihat bahwa karyawan yang lebih lama mengenal SAP GUI memiliki kebiasaan yang tinggi sehingga tidak ragu-ragu dalam menggunakan SAP Fiori, sementara karyawan yang baru menggunakan SAP GUI dan juga diharuskan menggunakan SAP Fiori secara bersamaan terlihat menunjukkan perilaku penggunaannya. Di sisi lain ada juga penelitian yang mengungkapkan bahwa *Experience* itu menjadi moderator bagi konstruk *Effort Expectance (EE)*, *Social Influence (SI)*, *Personal Innovatives in IT (PI)* dalam kondisi dan situasi tertentu (Izkair & Lakulu, 2021; Chang, dkk. 2019). Hasil ini tentunya semakin menguatkan bahwa penerimaan dan perilaku penggunaan terhadap suatu aplikasi atau sarana teknologi sangat tergantung kepada banyak faktor dan banyak hal yang memoderasinya.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model UTAUT-3 dapat menilai faktor-faktor yang menentukan penerimaan dan perilaku penggunaan aplikasi SAP Fiori di PT XYZ. Konstruk *Habit (HB)* berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi *Behavioral Intention (BI)* penggunaan SAP Fiori, sementara konstruk lain seperti *Performance Expectance (PE)*, *Effort Expectance (EE)*, *Social Influence (SI)*, *Facilitating Condition (FC)* dan *Personal Innovatives in IT (PI)* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap keinginan menggunakan atau *Behavioral Intention (BI)* SAP Fiori. Secara jelas konstruk *Personal Innovatives in IT (PI)* dan *Behavioral Intention (BI)* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan atau *Use Behavior (UB)* aplikasi SAP Fiori di PT XYZ. Pengaruh *work experience* secara signifikan mempengaruhi tingkat hubungan atau moderasi antara *Behavioral Intention (BI)* dengan *Use Behavior (UB)*.

Referensi

Akbar, G.G., Muchtar, Wahid, A.A., Kania, I., Putri, A.D., & Alamanda, D. T. (2023). Applying UTAUT model to understand use of behavior health applications user in Indonesia during the COVID-19. *Jurnal Ilmu Administrasi Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 20(1), 29-45

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Akbar, M. A. (2021). Investigating the Intentions to adopt E-Learning using UTAUT-3 model: A perspective of COVID-19. *AUBH E-Learning Conference - Innovative Learning and Teaching: Lessons from COVID-19*, 1-11.

Alshehri, A., Rutter, M. & Smith, S. (2020). The moderating effect of experience and training on student's use of a learning management system. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(9), 685-693

Bhatnagar, P. & Rajesh, A. 2023. Neobanking adoption – An integrated UTAUT-3, perceived risk and recommendation model. *South Asian Journal of Marketing (SAJM)*. Emerald Publishing Limited. DOI 10.1108/SAJM-06-2022-0040

Beselga, D. & Alturas, B. 2019. Using the technology acceptance model (TAM) in SAP Fiori. At. Rocha *et al.* (Eds.): WorldCIST'19 2019, AISC 930, 575–584. https://doi.org/10.1007/978-3-030-16181-1_54

Billyan, B. F., & Irawan, M.I. 2021. Analysis of technology acceptance of enterprise resource planning (ERP) system in the regional office of PT. XYZ throughout Indonesia. *IPTEK The Journal of Technology and Science*, 32(2) . DOI: 10.12962/j20882033.v32i2.7876

Chang, C-M., Liu, L-W., Huang, H-C., & Hsieh, H-H. 2019. Factors influencing online hotel booking: Extending UTAUT2 with age, gender, and experience as moderators. *Information*, 10(9). 1-18. DOI:10.3390/info10090281

Ciftci, O., Berezina, K., & Kang, M. 2021. Effect of personal innovativeness on technology adoption in hospitality and tourism: Meta-analysis. *Information and Communication Technologies in Tourism 2021*, 162–174. DOI: 10.1007/978-3-030-65785-7_14

Farooq, M. S., Salam, M., Jaafar, N., Fayolle, A., Ayupp, K., Radovic-Markovic, M., & Sajid, A. (2017). Acceptance and use of lecture capture system (LCS) in executive business studies: extending UTAUT2", *Interactive Technology and Smart Education*. doi:<https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2016-0015>

Gunasinghe, A., Hamid, J.A., Khatibi, A., & Azam, S.M.F. 2019. The viability of UTAUT3 in understanding the lecturer's acceptance and use of virtual learning environments. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 12(4):458

Hair, J.F., Hult, G. T. M., Ringle, C.M., & Sarsted, M. (2022). *A primer on partial least square Structural Equation Model (PLS-SEM)* (3rd Edition). Sage

Handayani, T., & Sudiyana. (2015). Analisis Penerapan model UTAUT (Unified theory of acceptance and use of technology) terhadap perilaku pengguna sistem informasi (studi kasus: sistem informasi akademik pada STTNAS) Yogyakarta. *Jurnal Angkasa* , 7(2), 165-180.

<https://services.global.ntt>. (2019, Auguts 19). <https://services.global.ntt>. Diambil kembali dari What is SAP Fiori?: <https://services.global.ntt/en-us/insights/blog/what-is-sap-fiori>

Izkair, A.S. & Lakulu, M.L. 2021. Experience moderator effect on the variables that influence intention to use mobile learning. *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics* , 10(5),

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

2875-2883. DOI: 10.11591/eei.v10i5.3109

Kärkkäinen, J. (2020). Service design for SAP Fiori development. *Thesis*. Jyväskylä: University of Jyväskylä.

Khechine, H. & Lakhal, S. 2018. Technology as a double-edged sword: From behavior prediction with utaut to students' outcomes considering personal characteristics. *Journal of Information Technology Education: Research*, 17, 63-102. DOI:10.28945/4022

Mahande, R. D., & Malogo, J. D. (2017). UTAUT model: Suatu pendekatan evaluasi penerimaan e-learning pada program pascasarjana. *Prosiding Seminar Nasional ISBN: 978-602-6883-93-3*, (hal. 784-788).

Mathew, B. (2015). *Beginning SAP Fiori*. Bangalore: Apress. doi:DOI 10.1007/978-1-4842-1335-3

Pinto, A.S., Abreu, A., Costa, E., & Paiva, J. (2022). Augmented reality for a new reality: Using UTAUT-3 to assess the adoption of mobile augmented reality in tourism (MART). *Journal of Information System Engineering and Management*, 7(2), 14550. DOI:10.55267/iadt.07.12012

Rusman, Setiasi, R. O., Nandi, Setiawardani, W., & Yusron, E. (2024). Applying the UTAUT model to understand factors affecting the use of learning management system for learning pedagogical education. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(1), 231-238.

Smolinski, P.R., Szostakowski, M., Winiarski, J. (2023). E-Learning software: Comparing the use behavior among academicians and schoolteachers. *The Electronic Journal of e-Learning*, 21(2), 98-109

Szirtes, T., & Rivlin, A. (2016). *Implementing SAP Fiori launchpad*. Boston: Rheinwerk Publishing, Inc.

Venkatesh, V., Michael, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478. Diambil kembali dari <http://about.jstor.org/terms>

Wang, M.H. (2016). Factors Influencing Usage of E-learning Systems in Taiwan's Public Sector: Applying the UTAUT Model. *Advances in Management & Applied Economics*, 6(6), 63-82

www.tutorialspoint.com. (2018). *SAP Fiori Tutorialspoint Simply Easy Learning*. (Tutorials Point (I) Pvt. Ltd.) Diambil kembali dari www.tutorialspoint.com: www.tutorialspoint.com

www.sap.com. (2020). *Introduction of SAP Fiori during an SAP S/4HANA Conversion (Best Practice Document)*. SAP. Diambil kembali dari https://help.sap.com/doc/9bd4f94160354d919acac1e7253c646c/1.0/en-US/FIORI_CONV.pdf

Zulaikah, L., Puspitasari, W., & Septiningrum, L. (2023). Evaluasi kesuksesan implementasi SAP di masa pandemi COVID-19 menggunakan model UTAUT-3 pada PT KAI. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 8(1), 242-253

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)